

## Identifikasi Kemampuan Guru dalam Pelaksanaan Tugas di SMA Negeri

Hanif Al Kadri<sup>1</sup>, Lusi Susanti<sup>2</sup>, Widiawati<sup>3</sup>, Indra Jaya<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Departemen Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

\*Penulis<sup>1</sup>, e-mail: hanifalkadri@fip.unp.ac.id

### Abstract

This research was conducted by the importance of teacher's abilities in implementation of duties. The phenomenons of this research shown that most of teachers did not have good abilities in learning. The purpose of this research was to gain the information about teacher's abilities in implementation of duties at Public Senior Islamic School in Bukittinggi City. The population of this research is the teachers of public senior high schools in Bukittinggi city which amounts to 124 teachers. The sample number of this research is 62 teachers. Data collecting technique used in this research is questionnaire. The data was analyzed by determining the mean and the percentage of each variables. Based on data analysis of this research, there were several conclusions. They were (1) the identification of the teachers abilities in making plan of learning at Public Senior Islamic School in Bukittinggi City could be categorized as capable, with 76,44%, (2) the identification of the teachers abilities in realizing of learning at Public Senior Islamic School in Bukittinggi City could be categorized as capable, with 76,56%, (3) the identification of the teachers abilities in evaluating of learning at Public Senior Islamic School in Bukittinggi City could be categorized as capable, with 75,33%, (4) Overall, the identification of the teachers abilities in implementating of learning at Public Senior Islamic School in Bukittinggi City could be categorized as capable, with 76,12%.

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan melihat pentingnya kemampuan guru dalam pelaksanaan tugasnya. Fenomena penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru tidak memiliki kemampuan yang baik dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang kemampuan guru dalam pelaksanaan tugas di Madrasah Aliyah Negeri Kota Bukittinggi. Populasi penelitian ini adalah guru SMA Negeri Kota Bukittinggi yang berjumlah 124 orang guru. Jumlah sampel penelitian ini adalah 62 guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Data dianalisis dengan menentukan rata-rata dan persentase masing-masing variabel. Berdasarkan analisis data penelitian ini, terdapat beberapa kesimpulan. Yaitu (1) identifikasi kemampuan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran di Madrasah Aliyah Kota Bukittinggi dapat dikategorikan mampu sebesar 76,44%, (2) identifikasi kemampuan guru dalam mewujudkan pembelajaran di Madrasah Aliyah Kota Bukittinggi dapat dikategorikan mampu dengan persentase 76,56%, (3) identifikasi kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran di Madrasah Aliyah Kota Bukittinggi dapat dikategorikan mampu dengan nilai 75,33. %, (4) Secara keseluruhan identifikasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Kota Bukittinggi dapat dikategorikan mampu yaitu sebesar 76,12%.

**Kata Kunci:** Kemampuan Guru; Pelaksanaan Tugas



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by journal.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan kapasitas dirinya dengan tujuan membentuk manusia yang berkualitas. Pendidikan sangat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara keseluruhan. Salah satu bagian terintegral dalam sistem pendidikan yang memiliki peran krusial adalah guru. Guru merupakan faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan yang mempunyai posisi strategis maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian yang besar pada peningkatan mutu guru.

Guru merupakan salah satu tenaga profesional dalam bidang pendidikan. Sebagai seorang tenaga profesional, guru memiliki serangkaian tugas yang harus dilaksanakannya dengan penuh tanggung jawab dan

penuh dedikasi yang tinggi. Sudjana (2004:14) menyatakan bahwa “tugas guru sebagai suatu tanggung jawab yang harus dilaksanakan secara sistematis berdasarkan landasan-landasan yang sudah ditentukan”. Tugas tersebut mulai dari tahap yang paling awal yang akan mengantarkan pada tahap akhir dari pelaksanaan pembelajaran.

Selain itu, guru merupakan ujung tombak pendidikan sebab guru secara langsung berupaya memengaruhi, membina dan mengembangkan peserta didik. Sebagai ujung tombak, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik, pembimbing dan pengajar yang semuanya tercermin dalam kompetensi guru. Selain itu, kehadiran guru dalam proses pembelajaran di kelas masih memegang peranan penting. Peran tersebut belum dapat diganti dan diambil alih oleh apapun.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39 ayat 2 dinyatakan bahwa tugas guru adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan. Selanjutnya Udin (2009:50) menyatakan bahwa untuk keperluan analisis tugas guru sebagai pengajar, maka guru minimal memiliki empat kemampuan, yaitu (1) merencanakan proses belajar mengajar, (2) melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar, (3) menilai kemajuan proses belajar mengajar dan (4) menguasai bahan pelajaran.

Cooper dalam Saondi (2012:31) menyatakan bahwa guru harus memiliki kemampuan merencanakan pengajaran, menuliskan pengajaran, menyajikan bahan pelajaran, memberikan pertanyaan kepada siswa, mengajarkan konsep, berkomunikasi dengan siswa, mengamati kelas, dan mengevaluasi hasil belajar.

Karmawati (2014:63) menyatakan bahwa guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam proses pembelajaran. Terkait dengan hal tersebut, maka tugas guru antara lain adalah, pendagnosa perilaku peserta didik, penyusun rencana pembelajaran, pelaksana proses pembelajaran, pelaksana administrasi sekolah, penyebar informasi dan komunikator, pengembang profesi diri sendiri, pengembang potensi peserta didik dan pengembang kurikulum di sekolah.

Sagala (2011:6) menyatakan bahwa guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengkajian, dan membukan komunikasi dengan masyarakat.

Merujuk kepada beberapa pendapat di atas, maka secara umum dalam pelaksanaan tugas guru terdapat 3 aspek yang harus dilakukan guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran.

Guru merupakan unsur pokok dalam menunjang keberhasilan pembelajaran serta guru berperan sebagai penggerak seluruh aktivitas proses belajar mengajar. Berkaitan dengan hal tersebut, maka guru dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki kemampuan. Menurut Charles E. Jhonsons dalam Uno (2012:79) kemampuan merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Barlow dalam Uno (2012:79-80) juga mengemukakan bahwa kemampuan guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Untuk itu, kemampuan guru menjadi persoalan terdapat dalam mendukung terciptanya proses pendidikan dan pembelajaran secara efektif. Bila guru memiliki kemampuan yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya, maka keefektifitasan proses belajar mengajar juga akan tinggi.

Begitu pentingnya tugas guru dalam sebuah proses pembelajaran, maka mutu guru harus senantiasa ditingkatkan khususnya yang berkaitan dengan tugas yang diembannya. Namun, dewasa ini, salah satu masalah utama dalam pendidikan yang berkaitan dengan guru dalam melaksanakan tugasnya adalah masih belum efektifnya pengajaran yang dilakukan oleh guru. Kondisi ini disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya rendahnya kompetensi guru dalam melaksanakan tugasnya. Guru kurang mampu dalam melaksanakan profesinya secara kompeten. Mereka belum berhasil melaksanakan tanggung jawabnya untuk mendidik siswa secara sistematis.

Kemampuan guru dalam pelaksanaan tugas seharusnya mengikuti langkah-langkah yang sudah ditentukan, seperti halnya dalam pengelolaan pembelajaran, dimana seorang guru sebelum melaksanakan pengajaran di depan kelas, terlebih dahulu guru harus membuat persiapan pembelajaran, seperti : menyusun program pembelajaran tahunan, program semester, membuat silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian dan mingguan, selanjutnya melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode, media dan sarana pembelajaran lainnya, selanjutnya guru harus melaksanakan evaluasi pembelajaran untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang telah diberikan dan terakhir seorang guru melakukan perbaikan dan pengayaan.

Berdasarkan uraian diatas, terlihat bahwa salah satu hal yang paling penting dalam pelaksanaan tugas guru adalah adanya kemampuan guru. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih belum memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugasnya yang terlihat dari berbagai fenomena. Pertama, masih banyak guru yang belum melengkapi program pembelajaran seperti kalender akademik, program tahunan dan program semester. Selain itu, kemampuan guru dalam menyusun persiapan pembelajaran masih rendah. Hal ini terlihat dari kebanyakan guru dalam membuat RPP dengan meminta RPP kepada guru yang berasal dari sekolah lain. RPP yang dibuat oleh guru kadang-kadang adalah RPP yang telah dibuat sebelumnya

tanpa melakukan revisi dengan menyesuaikan dengan kondisi saat ini. Studi dokumentasi terhadap RPP yang dibuat oleh guru terlihat bahwa RPP yang dibuat oleh guru masih menggunakan strategi yang belum beragam.

Selanjutnya, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru masih menggunakan metode-metode lama seperti ceramah tanpa ada penggunaan metode pembelajaran lain yang lebih efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran masih minim dilakukan oleh guru.

Dari segi evaluasi pembelajaran, kebanyakan guru belum mengembalikan lembaran hasil ulangan siswa. Selain itu, guru belum memberikan program pengayaan dan remedial kepada siswa. Penilaian yang dilakukan guru cenderung pada hasil belajar peserta didik saja tanpa melakukan penilaian terhadap persiapan pembelajaran dan proses pembelajaran. Penilaian yang dilakukan oleh guru cenderung pada aspek kognitif peserta didik, sementara itu aspek psikomotor dan afektif peserta didik sering diabaikan. Kebanyakan guru belum memiliki format penilaian sikap yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru cenderung subjektif memberikan penilaian kepada peserta didik. Peserta didik yang nilainya tidak mencapai KKM malah dibuat mencapai KKM yang telah ditetapkan tanpa memberikan program remedial kepada peserta didik bersangkutan. Guru masih belum optimal dalam melakukan pembelajaran pengayaan bagi peserta didik yang cepat dalam menguasai kompetensi dasar. Guru masih belum optimal dalam melakukan pembelajaran remedial bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

Bertolak belakang dari latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan guru dalam melaksanakan tugas yang dilihat dari aspek merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran?. Selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan guru dalam melaksanakan tugas yang dilihat dari aspek merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian adalah semua guru MAN Kota Bukittinggi. Berdasarkan data dari kantor Dinas Pendidikan Kota Bukittinggi, jumlah populasi adalah 124 orang yang terdiri dari 68 orang guru di MAN 1 Kota Bukittinggi dan 56 orang guru di MAN 2 Kota Bukittinggi.

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik simple random sampling. Teknik ini merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan mengadopsi pendapat Arikunto (2010:95) yang menyatakan bahwa jika peneliti mempunyai beberapa ratus subjek di dalam populasi, maka mereka dapat menentukan sampel lebih kurang sebesar 25-50%. Peneliti mengambil sampel penelitian sebanyak 50% dari jumlah populasi. Sampel penelitian berjumlah 62 orang guru yang terdiri dari 34 guru MAN 1 dan 28 MAN 2.

Penelitian ini terdiri dari satu variabel, yaitu Kemampuan Guru dalam Pelaksanaan Tugas di MAN Kota Bukittinggi. Indikator penelitian ini yaitu (1) merencanakan pembelajaran, (2) melaksanakan pembelajaran dan (3) mengevaluasi pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket penelitian yang telah diuji coba dan ditentukan validitas dan reliabilitasnya. Adapun teknis analisis data adalah sebagai berikut (1) memverifikasi data, (2) membuat tabel pengolahan data, (3) melakukan tabulasi data sesuai dengan indikator, (4) memberi skor, (5), menghitung skor rata-rata jawaban, (6) mencari persentase % ketercapaian skor dan (7) mendeskripsikan data yang telah diolah..

## 3. Hasil

Data tentang kemampuan guru dalam melaksanakan tugas ini dapat dilihat dari tiga indikator, yaitu dari (1) merencanakan pembelajaran, (2) melaksanakan pembelajaran dan (3) mengevaluasi pembelajaran. Data ini selengkapnya dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

**Tabel Kemampuan Guru Dalam Pelaksanaan Tugas di Madrasah Aliyah Negeri Kota Bukittinggi**

No	Indikator	Rata-rata	%capaian	Kriteria
<b>Merencanakan Pembelajaran</b>				
1	Penyusunan Program Pembelajaran	3.02	75.54	Mampu
2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	3.09	77.33	Mampu
Jumlah		6.11	152.87	

No	Indikator	Rata-rata	%capaian	Kriteria
<b>Rata-rata</b>		<b>3.06</b>	<b>76.44</b>	<b>Mampu</b>
<b>Melaksanakan Pembelajaran</b>				
1	Kegiatan Pembuka	3.20	79.88	Mampu
2	Kegiatan Inti	2.97	74.33	Mampu
3	Kegiatan Penutup	3.02	75.54	Mampu
Jumlah		9.19	229.75	
<b>Rata-rata</b>		<b>3.06</b>	<b>76.58</b>	<b>Mampu</b>
<b>Mengevaluasi Pembelajaran</b>				
1	Pelaksanaan Evaluasi	3.10	77.42	Mampu
2	Jenis Evaluasi	2.96	74.04	Mampu
3	Program Remedial dan Pengayaan	2.98	74.60	Mampu
Jumlah		9.04	226.06	
<b>Rata-rata</b>		<b>3.01</b>	<b>75.35</b>	<b>Mampu</b>
<b>Total Keseluruhan</b>		<b>9.13</b>	<b>228.37</b>	
<b>Rata-rata Keseluruhan</b>		<b>3.04</b>	<b>76.12</b>	<b>Mampu</b>

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa perolehan skor rata-rata kemampuan guru dalam pelaksanaan tugas di Madrasah Aliyah Negeri Kota Bukittinggi untuk aspek merencanakan pembelajaran berada pada tingkat capaian 76,44%. Sesuai dengan tabel klasifikasi yang digunakan, hasil perolehan ini termasuk dalam kategori mampu. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Kota Bukittinggi beradapa pada kategori mampu.

Berdasarkan tabel diatas, juga terlihat bahwa skor rata-rata kemampuan guru dalam aspek melaksanakan pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Kota Bukittinggi berada pada tingkat capaian 76,58%. Berdasarkan tabel klasifikasi, hasil perolehan ini termasuk dalam kategori mampu. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Kota Bukittinggi beradapa pada kategori mampu.

Selanjutnya, tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Kota Bukittinggi berada pada tingkat capaian 75,35%. Merujuk pada tabel klasifikasi, maka hasil capaian ini termasuk dalam kategori mampu. Artinya, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran berada pada kategori mampu.

#### 4. Pembahasan

Secara keseluruhan dapat diartikan bahwa kemampuan guru dalam pelaksanaan tugas di Madrasah Aliyah Negeri Kota Bukittinggi berada pada kategori mampu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh untuk aspek merencanakan pembelajaran adalah 76,44%. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah merencanakan pembelajaran dengan baik, karena rata-rata mereka telah memiliki kemampuan dalam merencanakan pembelajaran. kemampuan mereka dalam melaksanakan pembelajaran ini dapat dilihat dari kemampuan guru dalam menyusun program pembelajaran dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Memiliki kemampuan dalam merencanakan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh seorang guru. Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru akan menjadi panduan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini bertujuan agar pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Berdasarkan kenyataan dilapangan yang diperoleh melalui hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah memiliki kemampuan dalam merencanakan pembelajaran. Kemampuan yang dimiliki oleh guru ini harus selalu dipertahankan dan harus senantiasa ditingkatkan agar dapat menghasilkan perencanaan pembelajaran yang lebih baik.

Selanjutnya, apabila dilihat dari aspek pelaksanaan pembelajaran, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat kemampuan guru Madrasah Aliyah Negeri dalam merlaksanakan pembelajaran di

Kota Bukittinggi berada pada kategori mampu. Skor rata-rata kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah 76,58%. Artinya, guru telah memiliki kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran ini juga dapat dilihat dari adanya kemampuan guru dalam membuka pembelajaran, melaksanakan kegiatan inti pembelajaran dan menutup pembelajaran. Rata-rata kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran ini sudah optimal. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dan mengacu kepada perencanaan yang telah dibuat merupakan sebuah hal yang wajib dilakukan oleh guru. Oleh sebab itu, meskipun kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah berada pada kategori cukup, untuk hasil yang lebih optimal alangkah baiknya kemampuan guru ini terus ditingkatkan secara berkelanjutan.

Kemudian, hasil penelitian yang telah dilakukan juga memberikan sebuah kesimpulan bahwa secara keseluruhan kemampuan guru Madrasah Aliyah Negeri Kota Bukittinggi dalam mengevaluasi pembelajaran berada pada kategori mampu. Sebab, skor rata-rata kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran berada pada persentase capaian 75,35%. Hasil penelitian ini memberikan makna bahwa guru telah memiliki kemampuan yang bagus dalam mengevaluasi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran ini dapat dilihat dari kemampuan yang dimiliki oleh pelaksanaan evaluasi, jenis evaluasi dan program remedial dan program pengayaan. Mengevaluasi pembelajaran merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru yang memainkan peran penting sebagai alat untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar dan untuk mengukur ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, kemampuan yang optimal mutlak dimiliki oleh guru. Hanya saja, kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran ini masih perlu ditingkatkan dan dikembangkan. Sebab kemampuan dalam mengevaluasi pembelajaran adalah kemampuan yang memiliki skor terendah dari semua aspek yang diukur.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dimaknai bahwa secara umum guru Madrasah Aliyah Negeri Kota Bukittinggi sudah memiliki kemampuan dalam pelaksanaan tugas. Hal ini berarti bahwa guru sudah memiliki kemampuan yang bagus dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran pada satuan pendidikan masing-masing. Meskipun secara umum guru telah memiliki kemampuan dalam pelaksanaan tugas, kemampuan guru ini masih harus dikembangkan dan ditingkatkan agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat berlangsung secara lebih efektif. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pelaksanaan tugas adalah dengan memberikan pelatihan, workshop dan seminar peningkatkan kemampuan guru dalam pelaksanaan tugas. Disamping itu, peningkatan kemampuan guru dalam pelaksanaan tugas ini juga dapat dilakukan dengan bantuan kepala sekolah melalui pemberian supervisi pembelajaran. Selain itu, memberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan juga merupakan sebuah upaya dalam peningkatan kemampuan guru.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat disimpulkan sebagai berikut (1) identifikasi kemampuan guru dalam pelaksanaan tugas di Madrasah Aliyah Negeri Kota Bukittinggi pada indikator merencanakan pembelajaran berada pada kategori mampu dengan tingkat capaian 76,44%, (2) identifikasi kemampuan guru dalam pelaksanaan tugas di Madrasah Aliyah Negeri Kota Bukittinggi pada indikator melaksanakan pembelajaran berada pada kategori mampu dengan tingkat capaian 76,58%, (3) identifikasi kemampuan guru dalam pelaksanaan tugas di Madrasah Aliyah Negeri Kota Bukittinggi pada indikator mengevaluasi pembelajaran berada pada kategori mampu dengan tingkat capaian 75,35%, (4) secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa Identifikasi kemampuan guru dalam pelaksanaan tugas di Madrasah Aliyah Negeri Kota Bukittinggi pada kategori mampu dengan perolehan tingkat capaian 76,12%..

Berdasarkan simpulan di atas, maka disarankan (1) Guru diharapkan untuk terus meningkatkan dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dalam pelaksanaan tugas sebagai seorang guru yang profesional dengan terlibat aktif dalam kegiatan MGMP dan KKG, rajin mengembangkan pengetahuan dan kemampuan melalui membaca buku yang berkaitan dengan pembelajaran dan berinisiatif untuk mengikuti berbagai kegiatan pelatihan dan workshop mengajar serta guru diharapkan untuk dapat meningkatkan motivasi dan rasa tanggung jawab dalam mengajar sehingga hal ini akan mendorong guru untuk terus meningkatkan kemampuan yang dimilikinya, (2) kepala sekolah diharapkan untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan guru dalam pelaksanaan tugas serta mengembangkan kemampuan yang dimiliki melalui supervisi pembelajaran, memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan karirnya melalui berbagai kegiatan seperti workshop kependidikan, pelatihan dan seminar serta mendukung guru untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, (3) Bagi pengawas dan dinas pendidikan terkait diharapkan untuk dapat memperhatikan dan mendorong peningkatan kemampuan guru dalam pelaksanaan tugas dalam rangka menciptakan pembelajaran efektif dan mencapai tujuan pendidikan secara umum.

## Daftar Rujukan

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Saud, Udin Syaefuddin. 2009. Pengembangan Profesi Guru. Bandung: Alfabeta

Saondi, Ondi dan Aris Suherman. 2012. Etika Profesi Keguruan. Bandung: Refika Aditama.

Karmawati, Euis dan Donni Juni Priansa. 2014. Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang inspiratif, Kreatif, menyenangkan dan berprestasi. Bandung: Alfabeta.

Sagala, Syaiful. 2011. Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan. Bandung: Alfabeta.

Sudjana, Nana. 2004. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung :Sinar Baru Algensido Offset.

Uno. Hamzah B. 2012. Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan efektif. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2010. Manajemen Penelitian. Jakarta Rineka Cipta